

PENGARUH VIDEO LEARNING PHBS: CARA MENCUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN ANAK USIA PRESCHOOL DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE

THE EFFECT OF PHBS VIDEO LEARNING: HOW TO WASH HANDS PROPERLY AND CORRECTLY ON THE LEVEL OF UNDERSTANDING OF PRESCHOOL CHILDREN IN PREVENTING DIARRHEA

Dina Carolina Hapsari¹, Tri Endah Pangastuti², Shilfa Puspita^{3*}

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Indonesia

*Korespondensi e-mail : dinakanza.dc@gmail.com,

<p>ARTICLE HISTORY Received [17 July 2024] Revised [29 July 2024] Accepted [16 August 2024]</p>	<p>ABSTRAK <i>Washing hands is sometimes considered unimportant for some people. Many people still say that washing hands is a waste of time, and people now prefer to use hand sanitizers rather than washing hands with running water and soap. According to WHO data (2014), washing hands with soap can reduce the risk of diarrhea by 40% and the risk of acute respiratory infections, including pneumonia, by 20%. Diarrhea is a complaint of loose or watery bowel movements that occur more than 3 times a day. Diarrhea is generally caused by consuming food or drinks contaminated with viruses, bacteria, or parasites. In this study, researchers wanted to determine the understanding of school-age children in PHBS: washing hands properly to prevent diarrhea by using the video learning method. Preschool children need learning that is easy to apply while playing, namely by using the video learning method where by using videos children can easily stimulate their sensors such as sight, hearing and the brain which stimulates motoric movements. The method used in this study is a quantitative method with a quasi-experimental pre-post test design using purposive sampling. The number of samples in this study was 40 respondents.</i></p>
<p>KEYWORDS Washing Hands, Diarrhea, Video</p>	<p>ABSTRACT <i>Mencuci tangan kadang dianggap hal yang tidak terlalu penting bagi sebagian orang. masih banyak orang yang mengatakan bahwa mencuci tangan adalah kegiatan yang membuang-buang waktu, dan masyarakat sekarang lebih memilih menggunakan handsanitaizer ketimbang mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Menurut data WHO (2014), mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi 40% resiko diare dan 20% resiko infeksi saluran pernapasan akut, termasuk pneumonia. Diare merupakan keluhan buang air besar encer atau berair yang terjadi lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare umumnya disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pemahaman anak usia sekolah dalam PHBS: mencuci tangan yang baik dalam mencegah penyakit diare dengan menggunakan metode video pembelajaran. Anak preschool memerlukan pembelajaran yang mudah di terapkan sambil bermain, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran video learning dimana dengan menggunakan video anak dapat mudah terstimulus sensorinya seperti penglihatan, pendengaran dan otak yang merangsang gerak motorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen pre post tes dengan menggunakan purposive sampling. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.</i></p>
<p><i>This is an open access article under the CC-BY-SA license</i></p>	

PENDAHULUAN

Mencuci tangan kadang dianggap hal yang tidak terlalu penting bagi sebagian orang. Mencuci tangan merupakan tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun agar menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Menurut *World Health Organization* (WHO), cuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47%. Cuci tangan memakai sabun juga dapat mengurangi jumlah orang yang terkena diare hingga 30%. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (1). Menurut Dewi ida ayu P, 2023 dalam jurnal AMJ mengatakan bahwa Diare merupakan penyebab utama terjadinya morbiditas dan mortalitas pada anak (2).

WHO mendefinisikan bahwa diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam satu hari (3). Diare merupakan penyebab utama terjadinya morbiditas dan mortalitas pada anak dan mayoritas sumbernya dari makanan dan minuman yang terkontaminasi (4).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita memperkirakan potensi jumlah kematian akibat diare yang dapat dicegah dengan mencuci tangan adalah sekitar satu juta (1,1 juta, estimasi bawah 0,5 juta, estimasi atas 1,4 juta). Berdasarkan bukti yang ada saat ini, mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare sebesar 42-47% dan intervensi untuk mendorong cuci tangan dapat menyelamatkan satu juta nyawa (10).

Pembelajaran yang cocok untuk anak *preschool* yaitu menggunakan media, salah satunya menggunakan media pemutaran video learning. Video learning merupakan salah satu metode yang di gunakan secara tidak kaku, dan dapat merangsang indra penglihatan, pendengaran dan otak yang menstimulus pergerakan tubuh, sehingga akan membuat lebih cepat paham akan materi (11).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan

statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rancangan penelitian dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test dan Post test design* yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*) (Sugiyono, 2018). Tempat TK/ PAUD yang Beralamat di Jl Tipar Cakung, Gang Salon Rt 006/ Rw 003, No 56, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara dan waktu dilakukan mulai pada bulan Maret - September 2024. Peneliti mengambil populasi yaitu anak usia pra sekolah di TK, penentuan sampel juga menggunakan Purposif sampling dengan kriteria pemilihan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan TK/ PAUD yang Beralamat di Jl. Tipar Cakung, Gang Salon Rt 006/ Rw 003, No 56, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Jumlah anak TK/ Paud yang terlibat sebagai responden penelitian adalah sebanyak 35 orang dan responden uji validitas sebanyak 30 orang dari sekolah TK/paud yang lain namun masih dalam satu kelurahan dan usia yang sama. Uji Validasi dan Realibilitas Instrumen.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrument yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan post-test sebelum menggunakannya dalam pengambilan data. Uji coba dilakukan kepada anak TK/paud sekolah lain namun masih dalam lingkup kelurahan cakung sejumlah 30 orang. Hasil analisa di dapatkan semua item pertanyaan memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang berarti semua item pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian ini. Hasil uji reliabilitas instrument nilai yang terdapat pada *item Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* menunjukkan nilai reliabilitas tes secara keseluruhan, yakni 0,772. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini adalah reliabel.

3. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin responden serta melihat gambaran pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan teknik komputersasi SPSS.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Variable	Jumlah Responden (Jiwa)	(Persentase) %
Umur Responden		
1-3 Tahun	16	45,7
4-5 Tahun	19	54,3

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa remaja putri di TK yang paling banyak terdapat pada usia 4-5 tahun (54,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis kelamin Responden

Variable Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Jiwa)	(Persentase)%
Laki-laki	23	65,7
Perempuan	12	34,3

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah anak laki-laki sebanyak 23 anak (65,7%).

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Animasi mencuci tangan dengan baik dan benar

Variabel Pengetahuan	n	Mean	SD	Min	Max
Sebelum	35	1,14	0,35	1	2
Sesudah	35	2,46	0,50	2	3

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil rerata pengetahuan mencuci tangan dengan baik dan benar sebelum yaitu 1,14 dan sesudah 2,46 dengan peningkatan 1,32.

4. Analisa Bivariat

Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* untuk pengetahuan yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan mencuci tangan dengan baik dan benar untuk mencegah penyakit diare pada anak.

Tabel 4 Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media Video Animasi mencuci tangan dengan baik dan benar

Variable	N	Sebelum		Sesudah		P Value
		Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	35	1,14	0,35	2,46	0,50	0,00

Hasil uji data pengetahuan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima berarti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang mencuci tangan secara baik dan benar untuk mencegah terjadinya penyakit diare pada anak TK/ Paud.

Pada pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui rerata pengetahuan sebelum di berikan edukasi pemutaran video cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan pengetahuan setelah di berikan pemutaran video cara mencuci tangan yang baik dan benar.

a. Karakteristik responden (Usia)

Hasil dari penelitian di dapatkan bahwa jumlah usai 3-5 tahun yang terbanyak hal ini sesuai dengan penelitian dari Ajeng hayu yang berjudul Hubungan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan kejadian impetigo. Ajeng mengatakan bahwa usia 3-5 tahun merupakan Usia pra-sekolah adalah usia 3-5 tahun. Di usia ini, anak mengalami banyak perubahan baik fisik maupun mental, dengan karakteristik berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, berkembang cara berpikir, berkembangnya kemampuan berbahasa, dan munculnya perilaku. Sehingga usia ini sangat pas untuk di berikan materi atau pembelajaran baru.

b. Karakteristik responden (Jenis kelamin)

Hasil dari penelitian di dapatkan hasil bahwa jumlah anak laki-laki lebih banyak di bandingkan jumlah anak perempuan. Hal ini sesuai dengan data statistik Indonesia 2023 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik pada Februari 2024 lalu yang mencatat



penduduk Indonesia mencapai 275,7 juta jiwa. Jumlah ini terdiri dari 139,3 juta orang laki-laki dan 136,3 juta orang perempuan atau 50% dari total penduduk (16).

c. *Rerata Pengetahuan Tentang mencuci tangan yang baik dan benar Pretest dan Posttest*

Hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah di berikan pendidikan video mengenai cara mencuci tangan yang baik dan benar hal ini serupa dengan penelitian dari yani hanifa yang mengatakan erdasarkan hasil penelitian terhadap 52 responden yang ada di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta didapatkan hasil perilaku cuci tangan sesudah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan anak meningkat setelah diberikan edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual.

Penelitian sebelumnya (Vivi Dwi Andriani, 2017) dalam penelitian Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah menyebutkan bahwa kemampuan anak meningkat setelah pemberian edukasi menggunakan media audio visual karena media tersebut dapat menstimulasi panca indra pendengaran dan penglihatan, dengan media audio visual anak akan tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi anak dalam belajar cuci tangan yang benar.

Penelitian lain (Tsani, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan kemampuan anak meningkat setelah diberikan intervensi media audio visual berupa video cuci tangan. Kedua penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa edukasi cuci tangan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah. Peneliti berpendapat pembelajaran dengan media audio visual berupa video sangat efektif karena memiliki daya tarik tersendiri bagi anak pra sekolah dan sifat dari audio visual tersendiri lebih menarik dan dapat disaksikan berulang kali contoh dalam melaksanakan cuci tangan. Peningkatan pengetahuan juga mempengaruhi perilaku cuci tangan, dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa berperilaku baik. Keberhasilan dalam pemberian edukasi menggunakan media audio visual ini dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan fasilitas sarana dan prasaran, suasana kelas yang nyaman seperti pendapat Lawrence Green dalam (Wonok et al.,2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penelitian “Pengaruh *Video Learning* Phbs: Cara Mencuci Tangan Yang Baik Terhadap Tingkat Pemahaman Anak Usia *Preschool* Dalam Pencegahan Penyakit Diare” maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Sebagian besar responden berumur 1-5 tahun
2. Ada perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video animasi.
3. Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang edukasi video cuci tangan yang baik dan benar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan P Value = 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Pelatihan Cuci Tangan Yang Benar di SDN NO 30/11 Koto Dian Kota Sungai Penuh, Ns. Soviarni, M.Kep1, Ns. Moza Suzana, M.Kep
- 2) Karakteristik Pasien Diare Anak Umur 2-5 Tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya, Denpasar Ida Ayu Putu Pradnya Dewi1, Anak Agung Ayu Lila Paramasatiari2, Anak Agung Oka Lely
- 3) Rokom, 2017 dengan judul Kenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahannya

- artikel diambil tanggal 01 maret 2024, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/tips-sehat/20170403/4620310/kenali-diare-anak-dan-cara-pencegahannya/>
- 4) Karakteristik Pasien Diare Anak Umur 2-5 Tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya, Denpasar Ida Ayu Putu Pradnya Dewi¹, Anak Agung Ayu Lila Paramasatiari², Anak Agung Oka Lely
 - 5) Direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular, rencana aksi program tahun 2020-2024, juni 2022.
 - 6) World health organization, 2024, artikel di ambil tanggal 12 mei 2024, jam 07.00 <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
 - 7) Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah DiWilayah Kerja Puskesmas Sragi II Desa Gebang Kerep (Allin Illina¹, Aida Rusmariana²¹) jurnal urecol 2022.
 - 8) Setiawan, I. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar Dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Blimbing [Stikes Kusuma Husada Surakarta]. Digilib.Stikeskusumahusada.Ac.Id.<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/12/01-gdl-indrosetia-560-1-skripsi-o.pdf>
 - 9) Artikel PHBS, 2016 di ambil 08 Mei 2024, <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>
 - 10) Curtis val, 2003, Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: a systematic review
 - 11) MDI, 2021, Video learning untuk pembelajaran generasi digital. <https://www.mditack.co.id/2021/08/31/video-learning-metode-pembelajaran-untuk-generasi-digital/>
 - 12) Undang2 perlindungan anak
 - 13) The 16th University Research Colloqium 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan⁶⁸ Prosiding 16th Urecol: Seri Mahasiswa Student Paper Gambaran Perkembangan Pada Anak Usia Prasekolah DiWilayah Kerja Puskesmas Sragi II Desa Gebang Kerep Allin Illina¹, Aida Rusmariana²
 - 14) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia
 - 15) Rochman Arif, 2019, Tumbuh Kembang anak usia Prasekolah, Andalas univercity press.
 - 16) Menteri PPPA: Pimpinan Daerah adalah ujung tombak pengampu isu perempuan dan anak [https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTI0NQ==#:~:text=Denpasar%20\(10/06\)%20%E2%80%93,atau%2050%25%20dari%20total%20penduduk.](https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTI0NQ==#:~:text=Denpasar%20(10/06)%20%E2%80%93,atau%2050%25%20dari%20total%20penduduk.)
 - 17) Ajeng Hayu Nayasista, Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dengan Sabun dan Kejadian Impetigo pada Anak Usia Pra-Sekolah di Klinik Gotong Royong Surabaya Klinik Gotong Royong Surabaya, Indonesia <file:///d:/Documents/BKD%202024/Penelitian%20Mandiri%202024/phbs/400136-hubungan-kebiasaan-cuci-tangan-dengan-sa-9330ba74.pdf>
 - 18). Kaidahu Yanie Hanifa¹, Wiwin Priyantari², Istichomah Pengaruh Media Edukasi Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Gedongkiwo Yogyakarta. <file:///D:/Downloads/kartikarukmi,+1215-Article+Text-5365-1-10-20231230.pdf>
 - 19). Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah (Di TK Cendana Murni Desa Cendono Kecamatan Padangan Bojonegoro) Vivi Dwi Andriani, Jombang : STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA., 2017